

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Tandelilin (2010:26), Investasi yaitu suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, yang bertujuan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Membeli saham adalah salah satu bentuk investasi yang akan dilakukan seorang investor. Saat akan melakukan investasi, para investor harus memastikan apakah modal yang mereka tanamkan mendapatkan *return* (pengembalian) yang diharapkan berupa *dividen* atau *capital gain* untuk masa yang akan datang.

Informasi yang paling mendasar yang dibutuhkan investor pada proses pengambilan keputusan investasi adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan *go public* umumnya diwakili oleh *return* saham yang akan diterima investor. Salah satu sumber informasi yang sangat diperlukan investor adalah laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari kelima laporan keuangan tersebut, yang paling menjadi perhatian bagi para investor dan calon investor adalah laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan laba rugi menggambarkan kemampuan (kinerja) perusahaan selama satu periode.

Menurut Harahap (2013:303), Laba merupakan suatu perbedaan antara *revenue* yang merealisasi timbulnya transaksi yang mengharapakan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tahun tersebut. Penelitian ini menanggapi isu bahwa berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai kandungan informasi laporan keuangan terutama informasi laba dan arus kas menyebabkan terjadinya reaksi pasar yaitu dengan terjadinya *abnormal return* yang diterima investor disekitar tanggal pengumuman laporan keuangan perusahaan. Masih merupakan pertanyaan apakah *return* yang diterima investor tersebut berasal dari nilai relevan angka-angka akuntansi yang diumumkan perusahaan melalui laporan keuangannya atau apakah disebabkan karena investor secara mekanis bereaksi terhadap angka-angka akuntansi tersebut.

Investor yang canggih akan menanggapi informasi-informasi yang tersedia di pasar secara hati-hati dan teliti melakukan analisa terhadap setiap angka yang tersaji dalam laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan yang diumumkan memiliki nilai yang relevan bagi para investor. Menurut Soebekti (2005), para investor cenderung memperhatikan informasi laporan laba rugi yang diberikan suatu perusahaan yang sering dijadikan acuan untuk memutuskan untuk berinvestasi.

Pengertian industri barang konsumsi merupakan suatu produk yang langsung dapat dikonsumsi tanpa pemrosesan lebih lanjut untuk memperoleh manfaat dari produk tersebut (www.consumerbehavior.lecture.ac.id). Industri barang konsumsi terbagi beberapa sub sektor yaitu sektor makanan dan

minuman, sektor rokok, sektor farmasi, sektor kosmetik dan sektor perlengkapan rumah tangga.

Salah satu alasan pemilihan sektor industri barang konsumsi adalah sektor industri barang konsumsi telah mengalami perkembangan yang pesat dan mempengaruhi perekonomian Indonesia, industri barang konsumsi juga menyediakan lapangan kerja yang cukup luas bagi masyarakat dan memberikan kontribusi kepada pemerintah melalui pajak yang besar dimana pajak untuk barang konsumsi dari 2,5% meningkat menjadi 7,5% (www.wartaukm.com). Alasan lain yang mendukung karena perusahaan yang tergabung dalam kelompok ini secara langsung dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik untuk kalangan atas, menengah maupun bawah, Maka atas pertimbangan tersebut dipilihlah sektor industri barang konsumsi sebagai populasi penelitian ini. Berikut perhitungan dari *return* saham yang ada di sektor industri barang konsumsi tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 :

Tabel 1.1
Perbandingan antara *Return* Saham, Arus Kas Operasi, Residual Income dan Rasio Likuiditas Sektor Industri Barang Konsumsi Tahun 2010-2012 (%)

Tahun	<i>Return</i> saham	Arus Kas Operasi	<i>Residual income</i>	Likuiditas (<i>current ratio</i>)
2010	0.63	0.51	0.32	3.45
2011	0.30	0.93	0.74	3.20
2012	0.48	0.21	0.11	2.14

Sumber: *idx.co.id* (data diolah kembali)

Dilihat dari Tabel 1.1 diatas nilai *return* saham untuk sektor industri barang konsumsi selama 3 tahun mengalami penurunan secara berturut-turut dan berfluktuasi. Pada tahun 2011 rata-rata sektor industri barang konsumsi menurun 0,30% sedangkan pada tahun 2012 naik kembali 0,46%. Tetapi, dilihat satu persatu nilai *return* saham subsektor yang terdapat pada industri barang konsumsi ternyata masih berada di bawah rata-rata sehingga bisa diartikan nilai *return* saham dalam keadaan yang cukup buruk. Persentase *return* saham subsektor makanan dan minuman dari tahun 2010-2012 juga berada di bawah standar rata-rata sektor.

Krisis global pada industri barang konsumsi ternyata akan berdampak pada penurunan harga saham sehingga nilai dari *return* saham juga akan turun. Tetapi, dilihat dari fenomena tersebut ternyata belum cukup bisa menjadikan suatu pedoman untuk memprediksi nilai *return* saham untuk calon investor. Karena pergerakan tingkat *return* (pengembalian) tersebut dapat mempengaruhi investor menentukan prospek dalam investasinya.

Rata-rata arus kas operasi selama periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami fluktuasi seiring dengan dinamika perusahaan itu sendiri dalam arus kas operasi. Pada tahun 2009 rata-rata arus kas operasi sebesar 1.07 mengalami penurunan 0.56 pada tahun 2010 sebesar 0.51. Pada tahun 2011 naik 0.42 sehingga menjadi 0.93, disusul kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan lagi sebesar 0.72 sehingga menjadi 0.21.

Begitu juga rata rata *residual income* selama periode 2010 sampai dengan 2012 mengalami fluktuasi seiring dengan dinamika perusahaan itu sendiri dalam laba residu. Pada tahun 2010 rata-rata laba residu sebesar 0.32. Pada tahun 2011 naik menjadi 0.74, disusul kemudian pada tahun 2012 mengalami penurunan drastis sebesar 0.11.

Sedangkan untuk rata-rata likuiditas menurut data di atas, sektor industri barang konsumsi pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 terlihat adanya penurunan. Ketika *retun* saham mengalami penurunan maka likuiditas juga mengalami penurunan. Pada tahun 2010 rata-rata likuiditas kurang lebih 3,45%. Namun, saat tahun 2011 rata-rata likuiditas mengalami penurunan sebesar 3.20%. bahkan untuk tahun 2012 rata-rata likuiditas mengalami penurunan drastis sebesar 2.14%. Hal ini bisa saja terjadi dikarenakan keadaan saham yang kurang baik. Dilihat dari kondisi lainnya bahwa likuiditas terlihat tinggi karena berada pada rasio antara 3 sampai 6. Sedangkan menurut Van Home (2005), tingkat likuiditas yang baik apabila ada pada batas tingkat rasio 2 atau 200%. Nilai likuiditas terlihat sangat tinggi dapat menandakan bahwa aktiva lancar tinggi. Artinya, kurang baiknya kinerja dari perusahaan tersebut. Sedangkan jika nilai likuiditas terlihat rendah bisa menandakan bahwa perusahaan tersebut likuid, bahkan bisa memungkinkan perusahaan tersebut suatu saat akan bangkrut.

Berdasarkan atas latar belakang tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan suatu penelitian berjudul “**Pengaruh Arus Kas Operasi, *Residual Income*, dan Rasio Likuiditas Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil latar belakang masalah dan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
2. Bagaimana pengaruh *residual income* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
3. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?
4. Bagaimana pengaruh arus kas operasi, *residual income*, dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan dibidang industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh *residual income* terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas terhadap *return* saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, *residual income*, dan rasio likuiditas terhadap *return* saham perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberi manfaat yang baik untuk peneliti sendiri ataupun pihak terkait. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Bagi Universitas

Menambah jumlah literature yang nantinya dapat dijadikan referensi untuk pengembangan teori yang berkaitan dengan arus kas operasi, *residual income*, dan *rasio* likuiditas terhadap return saham.

2. Bagi Peneliti

Memperluas pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya dalam hal return saham dan menambah, melengkapi sekaligus untuk membandingkan dengan peneliti sebelumnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk dapat digunakan untuk menambah referensi baik dalam teori ataupun kesimpulan akhir atas penelitian yang dilakukan.

1.4 Batasan Penelitian

1. Variabel independent yang diteliti adalah Arus Kas Operasi, *Residual Income* dan *Rasio Likuiditas*.
2. Variabel dependent yang diteliti adalah *Return* saham.
3. Penelitian ini mempunyai objekperusahaan sektor industti barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode yang digunakan adalah tahun 2013-2015.